

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 4 Barito Kuala merupakan salah satu madrasah yang menjadi pilihan utama masyarakat Barambai . Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya keinginan masyarakat mendaftarkan putera-puterinya untuk melanjutkan pendidikan di madrasah ini. MTsN ini semula adalah MTs Swasta bernama MTs AL-HUDA (1988) binaan MTsN 2 Barito Kuala, dan mendapat otonomi khusus berupa perubahan status menjadi madrasah negeri sejak tanggal 05 Mei 1997. Selama kurun waktu tersebut, Madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa pejabat Kepala Madrasah :

- Tahun 1988 – 1990 : M. FADHLI HARIS
- Tahun 1990 – 1995 : AHMAD BARMAWI
- Tahun 1995 – 1996 : M. SIRAJUDDIN ARIFIN
- Tahun 1996 – 2007 : AKHMAD YANI, S.Ag
- Tahun 2007 – 2015 : Drs. ABD. HADI
- Tahun 2015 – 2020 : H. ABDULLAH ASUR, S.Ag
- Tahun 2020 – 2022 : H. AS'ARI, S.Ag.MPd
- Tahun 2022 -- sekarang : H. SYAPUANSYAH, S.Ag

Adapun visi dan misi MTsN 4 Barito Kuala yaitu:

Visi

- Terwujudnya Insan yang bertaqwa, berilmu, dan berwawasan lingkungan

Misi

- Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan agama
- Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- Meningkatkan pelaksanaan 9 K
- Menyediakan Pelayanan Tata
- Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua /wali murid dan masyarakat
- Meningkatkan pelayanan Tata usaha, Rumah Tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium

Adapun data guru MTsN 4 Barito Kuala yaitu:

Tabel 4. 1 Data Guru MTsN 4 Barito Kuala

No.	Nama Guru/Karyawan	Tugas / Mengajar MP
1.	H. SYAPUANSYAH, S.Ag	Kepala MTs
2.	H. AS'ARI, S.Ag	Guru Fiqih
3.	SAMSURI, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila
4.	BAINI, S.Pd.MM	Guru Matematika
5.	JAM'AH, S.Pd	Guru PKkn
6.	ERNAWATI, S.Pd	Guru IPA Terpadu
7.	HAMSI AH, S.Ag	Guru Bahasa Arab
8.	YULI AGUSTINA, S.Pd	Guru BP/BK / Informatika
9.	SRI NURUL WARDANI, S.Pd	Guru Penjaskes
10.	RUSMIATI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11.	SURYANTI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12.	MAIMUNAH, S. Pd	Guru IPA Terpadu
13.	KARMILA, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
14.	HIDAYAT, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15.	HESNA LISTYA MAHDI, S.Pd	Guru Matematika / Informatika
16.	MISBAHUL MUNIR, S.Pd	Guru Seni Tari
17.	ZAKIAH, S.Ag.S.Pd	Guru Aqidah Akhlak/Fiqih/Mulok
18.	JUAIRIAH. S.Pd	Guru Bahasa Inggris / IPS Terpadu
19.	HARIYATI, S.Pd	Guru Bahasa Arab/ Seni Budaya
20.	RENA UTAMI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris / Seni Budaya

No.	Nama Guru/Karyawan	Tugas / Mengajar MP
21.	SRI LESTARI, S.Pd	Guru Matematika / IPA
22.	SUMARNI WATI, S.Th.I	Guru Al- Qur'an Hadits
23.	MURYANA. S.Pd.I	SKI
24.	MARTINAH, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia / IPS Terpadu
25.	SITI FATIMAH, S.Pd	Guru IPA Terpadu / IPS Terpadu
26.	ABDUL BASID, S.Pd.I	Guru SKI
27.	SITI RAHMAH, S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadits/ Informatika
28.	MASLAN, S.Pd.I	Guru Fiqih
29.	MARIANI, S.Pd	Guru Qur'an Hadits/ IPS Terpadu
30.	TAUFIK, S.Pd	Guru BK
31.	MUHAMMAD PAHRUDDIN, S.Ag	Kaur Tata Usaha
32.	RAHMADI	Staf Tata Usaha
33.	HENI PRINATA	Staf Tata Usaha
34.	HALIMAH	Staf Tata Usaha
35.	SURIANSYAH	Staf Tata Usaha (Keamanan Sekolah)

Adapun data murid kelas VIII MTsN 4 Barito Kuala yaitu:

Kelas VIII A

Tabel 4.2 Data Murid Kelas VIII A

No	Nama
1	ABDUL HALIM
2	AHMAD SYARIF FURQAN
3	ANDREANSYAH
4	DAFIN AL FARIS
5	FIRDA
6	FITRIANI
7	HUSNUL KHATIMAH
8	MUHAMMAD ARPIANDI
9	MUHAMMAD ARBAINI/UTUH
10	MUHAMMAD DAIRBY AL AMIN
11	MUHAMMAD HAPIS/MISDAR
12	MUHAMMAD HAIKAL ADITYA
13	MUHAMMAD MASLIAN
14	MUHAMMAD RAFTI
15	MUHAMMAD SANI
16	NOR HIDAYAH
17	NUR KHALIFAH
18	SITI FATIMAH
19	SITI SALASIAH
20	SYVA ADELIA PUTRI
21	YUNITA ANANDA PUTRI

No	Nama
22	YUSSI AMELIA

KELAS VIII B

Tabel 4.3 Data Murid Kelas VIII B

No	Nama
1	ABIDA ALYA FEBIANA
2	AHMAD RIVALDI
3	AHMAD SYARIFUDIN
4	AHMADI
5	DINDA MARLNA
6	MUHAMMAD AKBAR ANSORI
7	MUHAMMAD AL FURQAN
8	MUHAMMAD AMIN
9	MUHAMMAD FADILLAH
10	MUHAMMAD KHAIRUN NIZAM
11	MUHAMMAD NAUFAL ADHYASTA
12	MUHAMMAD REHAN/BAHRUDIN
13	MUHAMMAD SAIDI
14	MUHAMMAD THOHA
15	NABILA RASULI
16	NADIRA TALITA RAMADHANI
17	NAZILA AHLA
18	NOOR SYIFA WARDANI
19	NOOR BAITI
20	NURLIA
21	SAFWAH
22	SITI MUSLIMAH

Kelas VIII C

Tabel 4.4 Data Murid Kelas VIII C

No	Nama
1	ARIFIN
2	AGHA SAGHA JOVANKA
3	AHMAD HAITAMI
4	ALYA NUR BAITI
5	AMIRA
6	ASEH WULANSARI
7	DINA NOVIA RISKY
8	DINDA AULIA RAHMADANI
9	FAHRIANSYAH
10	HATNIA
11	JUMIATI
12	MUHAMMAD ABDUL SAMAD
13	MUHAMMAD ALFIANNUR

No	Nama
14	MUHAMMAD ARIF LUTHFI
15	MUHAMMAD AZZA DAMAR PRATAMA
16	MUHAMMAD DANIEL
17	MUHAMMAD REHAN/MULIYADI
18	MUHAMMAD RISKI
19	NASYWA NABILA
20	NOR SYIFA AULIA
21	SALSA BELA RAHMAH
22	ZAHWA AUFA HOMAIRAH

Kelas VIII D

Tabel 4.5 Data Murid Kelas VIII D

No	Nama
1	AQTO SISWOYO
2	AHMAD BARMAWI
3	ALIKA RAMADANI
4	AMANDA
5	DEA RISNAWATI
6	M. FADLAN REZALDI
7	MELINA AZIZAH
8	MUHAMMAD ARPIANDI
9	MUHAMMAD ARBAIN/HIDAYAT RAHMAN
10	MUHAMMAD HAFIS/KASMAN
11	MUHAMMAD HAIKAL AQLI
12	MUHAMMAD RABBANI
13	MUHAMMAD RIZKY FADILLAH
14	MUHAMMAD SYAHID HABIBIE
15	NABILA
16	NOOR SYAFIRA AZIZAH
17	NUR SYIFA SALSABILA
18	SITI ARBAYAH
19	SYAHRIANNOR PUTRA
20	SYEFA ANGGRAINI
21	ZAHRA SALSABILA PUTRI

2. Deskripsi Responden

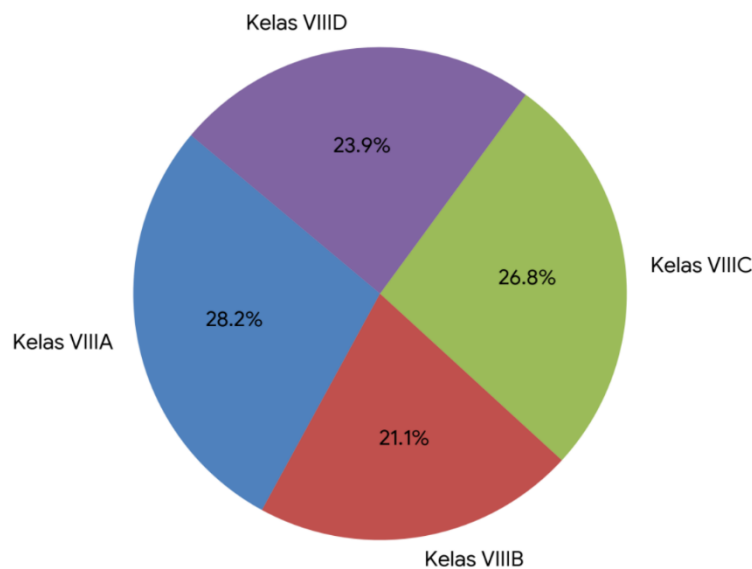
Penelitian ini melibatkan 71 murid MTsN 4 Barito Kuala sebagai responden. Berdasarkan data karakteristik, responden terdiri dari:

- Kelas VIIIA : 20 murid
- Kelas VIIIB: 15 murid

- Kelas VIIIC : 19 murid
- Kelas VIID: 17 murid

Dengan gambaran tersebut, sampel penelitian dinilai representatif untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak kepada diri pribadi murid MTsN 4 Barito Kuala . Data lengkap karakteristik responden disajikan pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Deskripsi Responden



2. Deskripsi Tingkat Akhlak Kepada Diri Pribadi Murid

Mengenai tingkat akhlak kepada diri pribadi murid kelas VIII di MTsN 4 Barito Kuala berdasarkan indikator tertentu. Variabel akhlak kepada diri pribadi (Y) dalam penelitian ini diukur melalui dua dimensi sebagaimana telah dijelaskan pada kerangka pikir (Bab II), yaitu dimensi integritas dan dimensi merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kategorisasi skor menjadi tiga

jenjang berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), sebagaimana dikemukakan oleh Azwar.⁶²

Tinggi : $\text{Skor} \geq M_i + 1sdi$

Sedang : $M_i - 1sdi \leq \text{Skor} < M_i + 1sdi$

Rendah : $\text{Skor} < M_i - 1sdi$

Perhitungan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dilakukan dengan rumus berikut: ⁶³

$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$

Untuk Variabel Akhlak Kepada Diri Pribadi (dalam skala 1-100):

- Skor Maksimal = 100
- Skor Minimal = 1
- $M_i = \frac{1}{2} (100 + 1) = 50,5$
- $SD_i = \frac{1}{6} (100 - 1) = 16,5$

Kategori Skor Variabel Akhlak:

- Tinggi : $X \geq 67$
- Sedang : $34 \leq X < 67$
- Rendah : $X < 34$

Keterangan:

$$M_i = \frac{1}{2} (100 + 1) = 50,5 \quad SD_i = \frac{1}{6} (100 - 1) = 16,5$$

⁶²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 147.

⁶³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

$$\text{Tinggi} = Mi + 1SDi = 50,5 + 16,5 = 67$$

$$\text{Rendah batas atas} = Mi - 1SDi = 50,5 - 16,5 = 34$$

Kategorisasi tingkat akhlak murid pada tiap dimensi dilakukan dengan mengelompokkan skor responden ke dalam tiga jenjang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan perbandingan *mean* empiris terhadap *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), dengan kriteria sebagai berikut:

Tinggi, apabila skor $\geq Mi + 1SDi$; Sedang, apabila $Mi - 1SDi \leq \text{skor} < Mi + 1SDi$; Rendah, apabila skor $< Mi - 1SDi$.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Akhlak Kepada Diri Pribadi per Dimensi

Dimensi	Jumlah Item	Rentang Teoritis	Rentang Empiris	Mean	SD
Dimensi 1: Integritas Diri (Item 13, 14, 15)	3	1-100	67-100	80,97	9,02
Dimensi 2: Merawat Diri Fisik, Mental, dan Spiritual (Item 3, 9, 12, 16, 17, 18)	6	1-100	56-100	78,99	10,67
Total Akhlak Kepada Diri Pribadi (Y)	9	1-100	59,67-96,33	79,65	8,32

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Tingkat Akhlak Kepada Diri Pribadi

Dimensi	Tinggi	Sedang	Rendah
Dimensi 1: Integritas Diri (Item 13, 14, 15)	68 murid (95,8%)	3 murid (4,2%)	0 (0,0%)
Dimensi 2: Merawat Diri Fisik, Mental, dan Spiritual (Item 3, 9, 12, 16, 17, 18)	61 murid (85,9%)	10 murid (14,1%)	0 (0,0%)
Total Akhlak Kepada Diri Pribadi (Y)	55 (77,5%)	16 (22,5%)	0 (0,0%)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa pada Dimensi 1 (Integritas Diri), sebanyak 68 murid (95,8%) berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 80,97 dari rentang teoritis 1-100, sedangkan sisanya sebanyak 3 murid (4,2%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada murid yang berada pada kategori rendah. Dimensi integritas diri diukur melalui 3 item, pemahaman terhadap aturan agama (item 13), kepatuhan terhadap norma sosial (item 14), kepatuhan diri secara umum terhadap peraturan yang berlaku (item 15).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas murid kelas VIII di MTsN 4 Barito Kuala telah memiliki pemahaman yang baik terhadap aturan agama, meyakini pentingnya norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, serta berusaha mematuhi aturan agama, sekolah, dan masyarakat dengan konsisten.

Pada Dimensi 2 (Merawat Diri Fisik, Mental, dan Spiritual), sebanyak 61 murid (85,9%) berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 78,99 dari rentang teoritis 1-100, sedangkan 10 murid (14,1%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada murid pada kategori rendah. Dimensi merawat diri fisik, mental, dan spiritual diukur melalui 6 item, ketaatan beribadah tidak pernah meninggalkan sholat wajib (item 3), pengendalian emosi saat menghadapi masalah (item 9), kebersihan diri melalui mandi dua kali sehari (item 12), menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan (item 16), mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah (item 17), dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut (item 18).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengendalikan emosi ketika menghadapi

masalah, serta melaksanakan ibadah secara konsisten sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini mencerminkan kesadaran murid akan pentingnya menjaga kesehatan dan keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, skor total variabel akhlak kepada diri pribadi (Y) yang terdiri atas 9 item menunjukkan hasil yang positif, dengan 55 murid (77,5%) berada pada kategori tinggi dan 16 murid (22,5%) pada kategori sedang. Dengan mean total 79,65 dari rentang teoritis 1-100, tingkat akhlak kepada diri pribadi murid kelas VIII di MTsN 4 Barito Kuala secara umum tergolong tinggi.

Temuan deskriptif ini juga memperkuat pembahasan pada Bab IV bagian Pembahasan mengenai pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap akhlak kepada diri pribadi, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 10,241 + 0,654X$, karena tingginya tingkat akhlak murid pada kedua dimensi tersebut sejalan dengan kontribusi pola asuh orang tua yang telah teridentifikasi berpengaruh signifikan sebesar 63,5% terhadap akhlak kepada diri pribadi murid.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Akhlak Per Indikator

No.	Indikator Akhlak Kepada Diri Pribadi	Jumlah Item	Rentang Teoritis	Rentang Empiris	Mean	Kategori
1	Pemahaman Aturan Agama	1	1 – 100	34 – 100	91,09	Tinggi
2	Kepatuhan Norma Sosial	1	1 – 100	34 – 100	82,84	Tinggi
3	Kepatuhan Diri Umum	1	1 – 100	67 – 100	87,46	Tinggi
4	Ketaatan Beribadah Sholat	1	1 – 100	34 – 100	77,23	Tinggi

No.	Indikator Akhlak Kepada Diri Pribadi	Jumlah Item	Rentang Teoritis	Rentang Empiris	Mean	Kategori
5	Pengendalian Emosi Awal	1	1 – 100	1 – 100	62,05	Sedang–Tinggi
6	Kebersihan Diri Mandi	1	1 – 100	34 – 100	80,86	Tinggi
7	Kebersihan Diri & Lingkungan	1	1 – 100	67 – 100	81,85	Tinggi
8	Pengendalian Emosi Lanjut	1	1 – 100	34 – 100	74,59	Tinggi
9	Ketaatan Beribadah Ibadah Umum	1	1 – 100	34 – 100	79,54	Tinggi
	TOTAL AKHLAK KEPADA DIRI PRIBADI	9	1-100	59,67-96,33	79,65	TINGGI

Hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator akhlak kepada diri pribadi (9 item) menunjukkan bahwa semua indikator berada dalam kategori tinggi. Indikator Pemahaman Aturan Agama (item 13) memiliki rata-rata tertinggi dengan skor 91,09, diikuti Kepatuhan Diri Umum (item 15) dengan rata-rata 87,46. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas murid memahami dengan baik bahwa aturan-aturan agama memiliki tujuan kebaikan dan manfaat dalam kehidupan.

Indikator Kepatuhan Norma Sosial (item 14) mencapai rata-rata 82,84, menunjukkan bahwa murid telah menginternalisasi pentingnya hidup tertib sesuai norma masyarakat. Tiga indikator berkaitan dengan kebersihan dan perawatan diri kebersihan Diri & Lingkungan (81,85), Kebersihan Diri melalui Mandi (80,86), dan Ketaatan Beribadah dalam bentuk Ibadah Umum (79,54). Semuanya menunjukkan

kesadaran murid yang tinggi tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan spiritual.

Indikator Ketaatan Beribadah Sholat (item 3) mencapai rata-rata 77,23, dan Pengendalian Emosi Lanjut (item 17) mencapai rata-rata 74,59, yang masih tetap berada dalam kategori tinggi meskipun sedikit lebih rendah dari indikator lainnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas murid memiliki komitmen tinggi dalam ibadah dan pengendalian emosi, masih ada sebagian kecil yang perlu peningkatan dalam aspek-aspek ini.

Indikator Pengendalian Emosi Awal (item 9) menunjukkan rata-rata terendah dengan skor 62,05, namun masih tetap dalam kategori sedang–tinggi. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengendalian emosi merupakan aspek akhlak pribadi yang paling banyak memerlukan pembinaan lebih lanjut, meskipun secara keseluruhan tingkatannya masih termasuk positif.

Secara keseluruhan, skor total akhlak kepada diri pribadi mencapai rata-rata 79,65 dari rentang maksimal 100, dengan standar deviasi 8,32, yang mengindikasikan tingginya akhlak pribadi murid kelas VIII MTsN 4 Barito Kuala serta konsistensi yang cukup baik dalam penilaian antar-murid.

3. Deskripsi Pola Asuh dan Hubungan dengan Akhlak

Tabel 4.9 Deskriptif Pola Asuh

Jenis Pola Asuh	Jumlah Item	Rentang Teoritis	Rentang Empiris	Mean	SD	Kategori	Persentase
Demokratis	3	1 – 100	34 – 100	71,62	15,95	Tinggi	38.2%
Otoriter	3	1 – 100	1 – 89	42,58	20,79	Sedang	28.5%
Permisif	2	1 – 100	1 – 100	37,80	27,56	Sedang	19.8%
Rejection	1	1 – 100	1 – 100	37,63	31,35	Rendah	8.5%
Over Protective	1	1 – 100	1 – 100	54,13	36,96	Sedang	4.9%
TOTAL POLA ASUH	9	1 – 100	41,33 – 85,33	56,51	10,60	Sedang	100%

Analisis terhadap pola asuh orang tua yang diterapkan kepada murid-murid kelas VIII di MTsN 4 Barito Kuala mengungkapkan distribusi yang menarik dari empat jenis pola asuh yang diukur. Dalam penelitian ini, pola asuh dikategorisasi berdasarkan teori Baumrind (1966) dan pengembangan Maccoby & Martin (1983) yang dipadukan dengan Parental Acceptance-Rejection Theory (PARTheory) dari Rohner.

Hasil analisis terhadap pola asuh orang tua mengungkapkan pola asuh demokratis dengan rata-rata skor 71,62 ($SD = 15,95$) dan persentase 38,2% dari total sampel. Pola asuh ini dikategorikan tinggi, mencerminkan gaya pengasuhan yang seimbang antara kontrol dan kehangatan. Pola asuh otoriter menempatkan urutan kedua dengan rata-rata 42,58 ($SD = 20,79$) dan persentase 28,5%, berada dalam kategori sedang. Pola asuh permisif (19,8%) dan over protective (4,9%) juga dikategorikan sedang, masing-masing dengan rata-rata 37,80 dan 54,13. Sementara itu, pola asuh rejection menunjukkan skor terendah dengan rata-rata 37,63 ($SD = 31,35$) dalam kategori rendah, mewakili 8,5% dari total sampel. Secara

keseluruhan, skor pola asuh orang tua mencapai rata-rata 56,51 dengan standar deviasi 10,60, berada dalam kategori sedang.

Gambaran deskriptif pola asuh di atas selanjutnya dikaitkan langsung dengan tingkat akhlak kepada diri pribadi murid melalui tabulasi silang pada Tabel 4.10, untuk melihat sejauh mana perbedaan jenis pola asuh berkaitan dengan perbedaan tingkat akhlak murid.

Tabel 4.10 Tabulasi Pola Asuh Orang Tua dan Akhlak Kepada Diri Pribadi

Pola Asuh	Akhlak Tinggi	Akhlak Sedang	Total	% Akhlak Tinggi
Demokratis (n=27)	18	9	27	66.7%
Otoriter (n=20)	11	9	20	55.0%
Permisif (n=14)	5	9	14	35.7%
Rejection (n=6)	1	5	6	16.7%
Over Protective (n=4)	0	4	4	0%
TOTAL	35	36	71	49.3%

Melanjutkan gambaran pada Tabel 4.9, Tabel 4.10 berikut menyajikan tabulasi silang antara jenis pola asuh dan tingkat akhlak kepada diri pribadi murid, untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel yang telah diuraikan sebelumnya. Analisis ini membantu memperkuat bukti mengenai pengaruh pola asuh terhadap akhlak yang sebelumnya telah dianalisis melalui regresi linear sederhana.

Tabulasi silang antara pola asuh orang tua dan akhlak kepada diri pribadi menunjukkan hubungan positif yang jelas. Murid dengan pola asuh demokratis

(n=27) memiliki proporsi tertinggi akhlak tinggi sebesar 66,7% (18 murid), sedangkan hanya 33,3% (9 murid) dengan akhlak sedang. Sebaliknya, murid dengan pola asuh rejection (n=6) menunjukkan proporsi akhlak tinggi terendah yaitu 16,7% (1 murid), dengan mayoritas 83,3% (5 murid) dalam kategori akhlak sedang. Pola asuh otoriter menampilkan akhlak tinggi sebesar 55,0%, permisif 35,7%, dan over protective 0%. Data ini mengindikasikan bahwa semakin konstruktif pola asuh orang tua, semakin tinggi kecenderungan akhlak kepada diri pribadi murid.

4. Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada variabel dependen, khususnya residu dalam model regresi, mengikuti distribusi normal atau tidak. Pemenuhan asumsi normalitas ini merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis regresi linier sederhana, karena dapat memengaruhi akurasi hasil yang diperoleh. Penentuan apakah data bersifat normal atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari ($>$) 0.05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Setelah data diproses melalui uji ini, hasil berikut diperoleh:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	71

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18506197
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,047
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov nilai Sig menunjukkan angka 0,200 artinya nilai Sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) membentuk pola linear. Kejelasan pola hubungan ini penting karena akan menentukan kelayakan penggunaan analisis lebih lanjut. Penilaian linearitas didasarkan pada nilai signifikansi yang ditemukan pada bagian Deviation from Linearity. Jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0.05, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0.05, hubungan yang terbentuk tidak linier. Ketika

hubungan dinyatakan linier, data dianggap telah memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji linearitas dalam studi ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak kepada diri pribadi * pola asuh orang tua	Between Groups	(Combined)	188,126	11	17,102	12,431	,000
		Linearity	170,990	1	170,990	124,288	,000
		Deviation from Linearity	17,136	10	1,714	1,246	,282
	Within Groups		81,170	59	1,376		
	Total		269,296	70			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa angka Deviation from Linearity >

0,05 yakni 0,282 yang berarti data dalam penelitian ini bersifat linear.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians pada residu dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai apakah distribusi kesalahan bersifat konstan atau berubah-ubah pada setiap tingkat variabel tertentu. Penentuan heteroskedastisitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi lebih besar dari (>) 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari (<) 0,05, model menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam studi ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,546	,859		-,635	,527
	pola asuh orang tua	,062	,036	,204	1,727	,089
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089 ($> 0,05$) yang menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini diperoleh pada tabel coefficient berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,241	1,431		7,155	,000
	pola asuh orang tua	,654	,060	,797	10,955	,000
a. Dependent Variable: akhlak kepada diri pribadi						

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- X = variabel bebas (pola asuh orang tua)
- Y = variabel terikat (akhlak terhadap diri pribadi)
- α = angka konstanta dari unstandardized coefficients
- b = angka koefisien regresi

Nilai α (konstanta) terdapat pada kolom B Constant sebesar 10,241, sedangkan nilai koefisien regresi (b) pada kolom B pola asuh orang tua sebesar 0,654. Dengan demikian, persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 10,241 + 0,654X$. Karena koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif terhadap akhlak kepada diri pribadi murid kelas VIII MTsN 4 Barito Kuala.

7. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T digunakan untuk analisis hipotesis yakni mengetahui apakah variabel pengaruh pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak kepada diri pribadi murid. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,241	1,431		7,155	,000
	pola asuh orang tua	,654	,060	,797	10,955	,000

a. Dependent Variable: akhlak kepada diri pribadi

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 y ($< 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak kepada diri pribadi murid kelas VIII MTsN 4 Barito Kuala.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak kepada diri pribadi murid. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,630	1,19362
a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua				

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam model regresi ini memberikan pengaruh sebesar 63,5% terhadap akhlak kepada diri pribadi murid, sedangkan 36,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan serangkaian hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh

positif dan signifikan terhadap akhlak kepada diri pribadi murid kelas VIII di MTsN 4 Barito Kuala. Temuan ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan pada Bab I, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Pembahasan berikut menguraikan makna temuan tersebut secara lebih mendalam dengan mengaitkannya secara eksplisit pada kajian teori yang telah dipaparkan pada Bab II, penelitian terdahulu yang relevan, serta perspektif Islam mengenai peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak.

1. Arah dan Bentuk Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Kepada Diri Pribadi Murid

Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 10,241 + 0,654X$, dengan nilai koefisien regresi (b) bertanda positif sebesar 0,654. Secara statistis, angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pola asuh orang tua (X) diasosiasikan dengan peningkatan skor akhlak kepada diri pribadi murid (Y) sebesar 0,654. Namun, interpretasi linear ini memerlukan catatan metodologis yang kritis. Mengingat variabel pola asuh orang tua (X) dalam penelitian ini diukur sebagai skor komposit yang mencakup ragam gaya positif (demokratis) sekaligus gaya negatif (otoriter, permisif, *rejection*, dan *overprotective*), koefisien positif ini tidak boleh dimaknai secara simplistik bahwa seluruh dimensi pengasuhan secara linier berakibat baik.

Koefisien positif ini lebih tepat mengindikasikan bahwa konfigurasi total skor pengasuhan yang dirasakan murid yang kemungkinan besar didominasi oleh dimensi positif atau akumulasi pemahaman aturan yang berjalan searah memiliki keterkaitan positif dengan penilaian akhlak kepada diri mereka. Artinya, ketika

akumulasi konstruk pengasuhan ini meningkat, persepsi murid terhadap orientasi akhlak kepada diri pribadinya juga bergerak menguat.

⁶⁴. Arah hubungan yang positif ini juga sejalan dengan uraian mengenai jenis-jenis pola asuh pada Bab II. Pola asuh demokratis, misalnya, memberikan anak penjelasan dan ruang dialog atas setiap aturan yang diterapkan sehingga anak memahami makna di balik perilakunya⁶⁵, suatu pola relasi yang membuka jalan bagi tumbuhnya kesadaran diri dan tanggung jawab moral. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membatasi kedekatan emosional antara orang tua dan anak sehingga menempatkan keduanya seolah dipisahkan oleh dinding pembatas antara “si otoriter” dan “si patuh”⁶⁶, sedangkan pola asuh permisif membiarkan anak bertindak sesuka hati tanpa bimbingan maupun batasan yang jelas⁶⁷. Dengan demikian, semakin pola asuh orang tua mendekati pola demokratis yang hangat, konsisten, dan disertai keteladanan, semakin besar pula peluang anak untuk mampu menjaga integritas diri, merawat diri secara fisik maupun mental, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku, sedangkan pola asuh yang kurang tepat berpotensi menghambat perkembangan akhlak tersebut.

2. Signifikansi Statistik dan Keterbatasan Metodologis

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Signifikansi statistik yang sangat kuat ini

⁶⁴Kabri dkk, "Pola Asuh Orang Tua: A Systematic Literature Review (SLR)," *Jerumi: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 2 (Desember 2024): 862.

⁶⁵Suparmi dkk, *Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2023), 41–42.

⁶⁶Miftakhuddin dan Rony Harianto, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh yang Tepat untuk Psikis Anak*, 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 115.

⁶⁷Mustafa dkk, "Dampak Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Remaja Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Medan Amplas Kota Medan)," *Jurnal Ilmu Hukum, humaniora dan Politik (JIHHP)* 4, no. 2 (Januari 2024): 78, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i2>.

membuktikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat nyata dalam sampel penelitian ini dan bukan terjadi karena faktor kebetulan (*chance factor*). Namun, peneliti harus mengakui secara eksplisit beberapa keterbatasan metodologis yang berpotensi memengaruhi interpretasi hasil. Dengan demikian, signifikansi statistik ini tidak serta-merta mengonfirmasi validitas eksternal yang mutlak (generalisasi bebas) maupun hubungan kausalitas murni di dunia nyata. Peneliti menyadari adanya risiko bias metodologis yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan ini, antara lain:

- a) *Common Method Bias* (CMB): Disebabkan oleh seluruh variabel (pola asuh dan akhlak) dinilai oleh responden yang sama (murid), menggunakan instrumen yang sama (angket), dan pada rentang waktu yang bersamaan (*cross-sectional*), terdapat kecenderungan terjadinya inflasi varians secara artifisial. Kemiripan metode pengukuran ini dapat membuat korelasi antar-variabel tampak lebih kuat daripada hubungan riil di lapangan.
- b) *Social Desirability Bias* (SDB): Penggunaan angket mandiri (*self-reported*) membuka celah bagi murid untuk memberikan jawaban yang cenderung diharapkan secara sosial atau sesuai norma ideal. Murid memiliki kecenderungan psikologis untuk memperindah penilaian terhadap akhlak kepada diri mereka sendiri maupun pola asuh orang tua mereka agar terlihat ideal dalam lembar instrumen.

Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,635 yang menunjukkan kontribusi pola asuh sebesar 63,5% harus dimaknai secara

proporsional dan hati-hati. Angka tersebut mencerminkan kapasitas prediktif model dalam konteks instrumen yang digunakan, namun generalisasinya ke populasi yang lebih luas atau klaim kausalitas yang kaku perlu disikapi secara terbatas.

Temuan ini lebih tepat diletakkan sebagai indikator awal bahwa persepsi anak mengenai kehadiran dan gaya pengasuhan orang tua merupakan jangkar penting bagi pembentukan orientasi akhlak kepada diri mereka, dengan tetap membuka ruang bagi evaluasi multi-sumber (*multi-source assessment*) pada penelitian masa depan guna memitigasi bias-bias tersebut.

3. Besaran Kontribusi Pola Asuh Orang Tua (Koefisien Determinasi)

Nilai R Square sebesar 0,635 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menyumbang kontribusi sebesar 63,5% terhadap variasi akhlak kepada diri pribadi murid, sementara 36,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Besarnya kontribusi ini selaras dengan kajian teori pada Bab II mengenai aspek-aspek akhlak kepada diri pribadi, yakni integritas, yang mengacu pada keutuhan, kelengkapan, kejujuran, dan kemurnian sikap seseorang⁶⁸, serta upaya merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual yang dalam ajaran Islam dipandang sebagai bagian dari perintah menjaga amanah tubuh dan jiwa dari Allah Swt.⁶⁹ Kedua aspek tersebut merupakan hasil proses penanaman nilai yang paling banyak dibentuk dalam lingkungan keluarga, sehingga wajar apabila pola asuh memberikan sumbangan yang dominan. Meskipun demikian, kajian teori pada Bab

⁶⁸Muhammad Zainuri dkk, *Konsep Integritas: Modul Diseminasi Gugus Depan Integritas Tahun 2017* (Pemerintah Provinsi Riau, 2017), 13.

⁶⁹Vivi Irfiani dan Alam Tarlam, "Potensi Manusia Dalam Perspektif Islam: Menggali Potensi Diri untuk Kesempurnaan Spritual," *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 73–74.

II juga menegaskan bahwa akhlak anak turut dipengaruhi oleh keterbukaan komunikasi keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas, bukan semata-mata oleh pola asuh⁷⁰, sehingga besarnya kontribusi 63,5% ini perlu dimaknai secara proporsional, yaitu sebagai faktor yang dominan namun bukan satu-satunya faktor yang membentuk akhlak anak.

4. Relevansi Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab I, yang secara umum menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Penelitian Fatimah Tuzaroh dkk. yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak pribadi murid turut memperkuat konsistensi arah pengaruh positif dan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini, sekalipun dilakukan pada lokasi dan jenjang yang berbeda. Demikian pula penelitian Adila Dhazani Yasmin dkk. yang menemukan pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak⁷¹ turut menegaskan bahwa pola asuh memiliki peran lintas aspek perkembangan anak, tidak terbatas pada akhlak semata. Konsistensi arah pengaruh yang positif dan signifikan ini memperkuat validitas eksternal dari temuan penelitian, sekaligus menunjukkan bahwa pola hubungan antara pola asuh orang tua dan akhlak anak relatif stabil pada berbagai konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda. Meskipun

⁷⁰Arum Lestari dkk, "Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Yang Baik pada Anak di Desa Wonocolo," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 6 (Juni 2024): 485–486.

⁷¹Adila Dhazani Yasmin dkk, "Pengaruh Pola Asuh orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak," *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 316, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3855>.

demikian, besarnya kontribusi (R Square) yang diperoleh pada penelitian ini dapat berbeda dengan penelitian sejenis, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, instrumen penelitian, maupun konteks lingkungan sekolah tempat penelitian dilakukan.

5. Tinjauan dari Perspektif Islam

Temuan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak kepada diri pribadi murid memperkuat secara empiris apa yang telah ditegaskan dalam ajaran Islam, sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian, bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dan orang tua memikul tanggung jawab besar dalam membimbing serta menanamkan akhlak yang baik sejak dini, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka melalui pendidikan dan pembinaan yang baik⁷². Islam juga menegaskan bahwa orang tua adalah pemimpin sekaligus penanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya, sehingga mendidik anak bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan juga bagian dari tanggung jawab keagamaan yang bernilai ibadah⁷³. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik bukan hanya bernilai ibadah dan tanggung jawab keagamaan, tetapi juga secara nyata berkontribusi terhadap terbentuknya akhlak yang baik pada diri anak, khususnya dalam menjaga integritas dan merawat diri secara fisik, mental, maupun

⁷²Rohinah, "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6," *Jurnal An Nur* 7, no. 1 (Juni 2015): 12.

⁷³Ahmad Sawkani dkk, "Konsep Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Agama Islam," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024): 128, <https://doi.org/10.55623>.

spiritual.

6. Implikasi Penelitian

Secara praktis, temuan ini mengisyaratkan pentingnya orang tua untuk terus meningkatkan kualitas pola asuh yang diterapkan di rumah, misalnya dengan menjadi teladan yang baik, membangun komunikasi yang hangat, serta memberikan pembinaan akhlak secara konsisten, sejalan dengan pandangan bahwa penanaman pendidikan akhlak dan budi pekerti perlu dilakukan secara berkelanjutan agar benar-benar terinternalisasi dalam diri anak⁷⁴. Pembentukan pribadi yang positif dan unggul juga memerlukan sinergi berbagai pihak, tidak hanya keluarga⁷⁵, sehingga bagi pihak madrasah, temuan ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua, misalnya melalui program parenting atau komunikasi rutin mengenai perkembangan akhlak murid, mengingat masih terdapat sekitar 37,0% faktor di luar pola asuh orang tua yang turut memengaruhi akhlak murid dan perlu mendapat perhatian bersama.

⁷⁴Abdullah Qurbi dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Peserta Didik," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 526.

⁷⁵Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 63.